

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI TANAMAN
JAGUNG DI KELURAHAN BAJENG
KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

**MUTMAINNAH
105960175014**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI TANAMAN
JAGUNG DI KELURAHAN BAJENG
KECAMATAN PATTALASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



**MUTMAINNAH
(105960175014)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Stara Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

Nomor Induk Mahasiswa : 105960175014

Konsentrasi : Penyuluhan

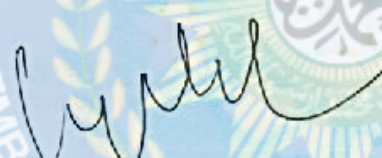
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. H. Svafiuiddin, M.Si
NIDN. 601111571

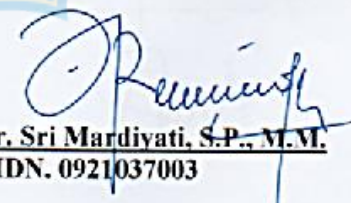

Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN. 0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Barhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.M.
NIDN. 0921037003

TANGGAL Lulus; 28 Juni 2019

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

Nomor Induk Mahasiswa : 105960175014

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	TandaTangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. H. Svafiuiddin, M.Si</u> Pembimbing I	
2. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Pembimbing II	
3. <u>Dr. Sri Mardivati, S.P., M.M.</u> Penguji I	
4. <u>Dr. Nurdin Mappa, MM</u> Penguji II	

TANGGAL LULUS : 28 JUNI 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Dileruhan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar**”. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 20 Maret 2019



MUTMAINNAH
105960175014

ABSTRAK

MUTMAINNAH 105960175014. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan FIRMANSYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar,

Populasi atau unit analisis dalam penelitian adalah kelompok tani sejumlah 4 dari 6 kelompok yang ada Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar, setiap kelompok memiliki 24 orang. Sampel ditentukan purposive dengan memiliki 2-4 orang pada setiap kelompok untuk menjadi informan. Sehingga jumlah sampel tersebut adalah 12 orang.

Hasil Penelitian Menunjukkan Pelaksanaan Pemberdayaan kelompok tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasan Kabupaten Takalar berupa pemberian bantuan alat-alat pertanian seperti mesin traktor, cultivator, bajak sobsuil dan bajak singkal selain itu diberikan pula pelatihan seperti cara penanaman, pemupukan dan pakan ternak.

Pemberdayaan kelompok tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar melalui bantuan dan pelatihan dapat meningkatkan produksi tanaman jagung.



KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Pada Tanaman Jagung Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar .”**

Proposal ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. Ir. H. Syafuiddin, M. Si selaku Pembimbing I dan Firmansyah, SP, M. Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal dapat diselesaikan.

2. H.Burhanuddin S,Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sri Mardiyati,S.P M.P selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis. Tak lupa penulis berterima kasih kepada seluruh staf TU Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dan mengurus segala administrasi.

Makassar, 20 Maret 2019



MUTMAINNAH
105960175014



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFRAT LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Pemberdayaan.....	6
2.2 Pengertian Kelompok Tani.....	9
2.3 Produksi.....	11
2.4 Tanaman Jagung.....	16
2.5 Pendapatan.....	19
2.6 Kerangka Berpikir.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22

3.2 Teknik Penentuan Sample.....	22
3.3 Jenis dan sumber data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif	23
3.6 Definisi Operasional.....	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
1.1 Letak Grafis	25
1.2 Topografis	25
1.3 Geologi Dan Klimatologi	25
1.4 Potensi Sumber Daya Alam	26
1.5 Potensi Sumber Daya Manusia	26
1.6 Keadaan Ekonomi Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasan Kabupaten Takalar	27
1.7 Keadaan Sosial Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasan Kabupaten Takalar	29
1.8 Potensi Kelembagaan	30
1.9 Potensi Prasarana Dan Prasarana	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Identitas Responden	32
5.1.1 Umur Responden Dan Informan	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden Dan Informan	33
5.1.3 Jumlah Tanggung Keluarga Petani Responden Dan Informan	35

5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani	36
5.1.5 Luas lahan	37
5.2 Kelompok Tani.....	38
5.3 Usaha Tanaman Jagung.....	39
5.4 Pemberdayaan Kelompok Tani	42
5.5 Bantuan kelompok tani	43
5.6 Pelatihan kelompok tani	44
5.7 Peningkatan produksi tanaman jagung.....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan	46
6.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Pada Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar	20



DAFTAR TABEL

Nomor Teks	Halaman
1. LahanPertanianSawahDikelurahanBajengKecamatan PattalasngKabupatenTakalarTahun 2018.....	26
2. LahanPertanian Non Sawah/Non Pertanian Di KelurahanBajengKecamatanPattalangKabupatenTakalar Tahun 2018.....	26
3. JumlahPendudukPadaKelurahanBajengKecamatan PattalasangKabupatenTakalar 2018	26
4. JumlahKepalaKeluargaBerdasarkanJenisPekerjaan PendudukKelurahanBajengKecamatanPattalasang KabupatenTakalarTahun 2018	27
5. JumlahJiwaDalamKeluargaBerdasarkanJenisPekerjaan PendudukKelurahanBajengKecamatanPattalang KabupatenTakalarTahun 2018	27
6. JumlahJiwaDalamKeluargaBerdasarkan Status Perkawinan PendudukKelurahanBajengkecamatanPattalasang KabupatenTakalarTahun 2018	28
7. JumlahJiwaDalamKeluargaBerdasarkan KepemilikanRumah/BangunanTempatTinggal Yang DigunakanBagiPendudukKelurahanBajengKecamatan PattalasangKabupatenTakalarTahun 2018.....	29
8. Tingkat PendidikanMasyarakatKelurahanBajengKecamatan PattalangKabupaterTakalarTahun 2018.....	29
9. KarakteristikRespondenUsahataniTanamanJagung Di KelurahanBajengKecamatanPattalasangKabupaten Takalar2018	33
10. Karakteristik Tingkat PendidikanRespondendanInforman Di KelurahanBajengKecamatanPattalasangKabupaten Takalar2018	34

11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Dan Informan Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalangi Kabupaten Takalar 2018	35
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusaha Tani Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalangi Kabupaten Takalar 1018	36
13. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalangi Kabupaten Takalar 2018	38
14. Usaha Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalangi Kabupaten Takalar	40
15. Pemberdayaan Kelompok Tani dan Jumlah Anggota Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalangi Kabupaten Takalar	42
16. Bantuan pemerintah untuk Kelompok Tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalangi Kabupaten Takalar	43



DAFTAR LAMPIRAN

NomorTeksHalaman

1. Kuesioner penelitian pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman jagung Kelurahan Bajeng kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar 50
2. Rekapitulasi identitas Petani Jagung 53
3. Proses Wawancara Dengan Petani Jagung dan Informan 59



I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani setelah padi. Produksi jagung nasional menunjukkan peningkatan luas tanam dan produksi jagung yang signifikan. Pada tahun 2006, produksi jagung nasional mencapai 12 juta ton (Badan Pusat Statistik 2006), dan pada tahun 2013 produksi jagung nasional meningkat menjadi 18,51 juta ton (Badan Pusat Statistik 2008). Propinsi penghasil utama jagung di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat. Luas areal panen dari ketujuh provinsi tersebut mencapai 84,43% dari total areal panen jagung nasional. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian 2013)

Jagung yang merupakan sumber karbohidrat mempunyai potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan terutama di Kelurahan Bajeng, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar yang sekarang ini sedang hangat-hangatnya di sosialisasikan tentang panganekaragaman pangan non beras, sehingga baik dari pihak pemerintah swasta, BUMN dari se Kabupaten/Kota hingga diperdesaan sudah mulai dilaksanakan, hanya saja sekarang yang menjadi permasalahannya adalah pemasaran yang masih belum relatif stabil dan bahan baku yang perlu ditingkatkan (Disperindag Kabupaten Takalar 2012)

Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan menetapkan jagung sebagai program unggulan untuk berbagai pembangunan daerah, hal ini merupakan langkah tepat karena selain memiliki potensi daerah (potensi lahan), tanaman jagung merupakan tanaman yang cukup mudah untuk dibudidayakan, disamping tidak terlalu membutuhkan banyak air, aman dari serangan hama dan penyakit. Hal yang tidak kalah penting adalah, jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hultikultura 2010)

Berdasarkan data statistik, Jagung merupakan komoditi palawija strategis Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya. Permintaan jagung di dalam negeri cenderung menunjukkan peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya permintaan jagung untuk kebutuhan bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri. Produksi jagung nasional memperlihatkan trend kenaikan dan tahun 2010 mencapai 18.327.636 namun pada tahun 2011 menurun

menjadi 17.629.033 dan ini tidak dapat memenuhi permintaan kebutuhan jagung nasional yang semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2011).

Pengembangan penangkar di tingkat komunitas petani merupakan salah satu cara untuk mempercepat adopsi varietas unggul jagung. Saenong *et al.* (2009), telah mengembangkan penangkaran jagung komposit klas ES di provinsi Sulawesi selatan. Penangkar binaan telah mampu menghasilkan benih pokok dan telah di distribusikan ke beberapa desa/kecamatan di Kabupaten Lombok Timur, bahkan sampai ke kabupaten lain yaitu Dompu, Sumbawa, Lombok Tengah, dan Lombok Barat (Saenong et al, 2005). Namun demikian, kegiatan penangkaran saat ini telah bergeser ke produksi benih jagung hibrida sehingga tantangan pengembangan system perbenihan berbasis komunitas menjadi lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sistem produksi jagung di propinsi Sulawesi selatan yang meliputi peta sebaran varietas unggul jagung hibrida dan komposit serta analisis model perbenihan yang diadopsi oleh petani untuk menyediakan benih unggul dalam usahatani jagung.

Kelurahan Bajeng merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pattalassang yang mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sektor pertanian dengan dukungan dari pemerintah daerah dan perusahaan pertanian. Desa ini memiliki penggunaan lahan yang didominasi oleh sawah dan kebun. Oleh karena itu, masyarakat di wilayah ini kebanyakan adalah petani. Salah satu komoditas pangan yang berpotensi dan diunggulkan untuk dikembangkan yaitu jagung.

Menurut hasil observasi di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang, masalah-masalah petani dalam sistem pertanian masih sangat banyak. Oleh karena itu dibudayakan dalam menghadapi beberapa masalah, Misalnya masalah bibit jagung, hama wereng dan lain sebagainya. Perlu adanya penyuluhan pertanian guna memfasilitasi proses pembelajaran petani, mengupayakan kemudahan akses petani, meningkatkan kemampuan manajemen petani, mengajarkan cara berorganisasi yang baik, menumbuhkan kesadaran petani untuk berorganisasi, menampung seluruh aspirasi petani kemudian di sampaikan kepada pemerintah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani dan Meningkatkan Produksi Pada Tanaman Jagung di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanan pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani di kelurahan bajeng kecamatan pattalassng kabupaten takalar ?
2. Bagaimana peningkatan produksi tanaman jagung di kelurahan bajeng kecamatan pattalassang kabupaten takalar

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani di kelurahan bajeng kecamatan pattalassang kabupaten takalar
2. Untuk mengetahui peningkatan produksi tanaman jagung di kelurahan bajeng kecamatan pattalassang kabupaten takalar

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepadakelompok tani.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai pertanian.
3. Secara akademik memenuhi salah satu syarat guna mencapai Pogram studi starta di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalan dan pengembangan potensi masyarakat.

Menurut Sulistiyani, (2004) pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Penyediaan berbagai masukan dan Peningkatan taraf pendidikan
Meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan memperkuat modal.
2. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang.
3. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memberdayakan/mengembangkan sesuatu dengan tujuan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling) (Ambar T. Sulistyani, 2004).

Menurut Suharto, (2005) mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian sertalembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005)

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien (sasaran) atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup kemampuan.
2. Dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
3. Pendefinisian kebutuhan sebagai kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
4. Ide atau gagasan diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
5. Lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan).
6. Sumber-sumber, maksudnya adalah kemampuan memobilisasi sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
7. Aktivitas ekonomi merupakan kemampuan memanfaatkan dan mengelola.

8. Mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.

Reproduksi yaitu kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Sumodiningrat (2005), pemberdayaan juga mengandung arti melindungi, sehingga dalam proses pemberdayaan harus dicegah agar yang lemah tidak bertambah menjadi lemah. Karena itu diperlukan strategi pembangunan yang memberikan perhatian lebih banyak (dengan mempersiapkan) lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup di luar atau di pinggiran jalur kehidupan modern. Strategi ini perlu lebih dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat lapisan bawah harus dibantu agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional. Ada lima strategi pemberdayaan yang biasa dilakukan (Ekawati, 2005)

- a. Program pengembangan sumber daya manusia, yang meliputi berbagai macam pendidikan dan latihan baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup pendidikan dan latihan keterampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha.
- b. Program pengembangan kelembagaan kelompok, yang antara lain meliputi bantuan penyusunan mekanisme organisasi, kepengurusan administrasi dan peraturan rumah tangga.
- c. Program pemupukan modal swadaya dengan sistem tabungan dan kredit anggota, serta menghubungkan kelompok dengan lembaga keuangan setempat untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.
- d. Program pengembangan usaha produktif, antara lain meliputi peningkatan usaha produksi (dan jasa), pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.

- e. Program informasi tepat guna yang sesuai dengan tingkat pengembangan kelompok, berupa buku-buku yang dapat memberikan masukan yang dapat mendorong inspirasi ke arah inovasi usaha lebih lanjut. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mendorong ke arah inovasi.

2.2 Pengertian Kelompok Tani

Departemen Pertanian mendefinisikan kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi satu sama lain secara musyawarah. Lebih lanjut Departemen merumuskan Azas kelompok tani dapat dilihat dari definisi tersebut, yaitu:

1. Kesamaan kepentingan Dasar pembentukan kelompok tani adalah kesamaankepentingan yang diwujudkan dalam suatu tujuan kelompok. Tujuan dan cara pencapaiannya ditetapkan secara bersama-sama. Pembagian dan pendelegasian pencapaian tujuan terwujudnya dalam suatu kepengurusan kelompok yang disepakati bersama.
2. Kesamaan kawasan/hamparanKesamaan ini akan memudahkanterjadinya komunikasi antaranggota. Intensitas komunikasiakan tinggi bila jarak dananggota tidak besar, sehinggakekompokan kelompok dapatmudah terbentuk. Oleh kare`naitu jumlah anggota yang efisienantara 10 sampai 25 orang.
3. Musyawarah prinsip ini merupakan fondasidari kelompok tani dimanakepentingan setiap anggotanya diapresiasi. Segala keputusan berada ditangan para anggota yang dituangkan dalam suatu keputusan bersama.

Dalam keberhasilan suatu kelompok tani juga harus menjadi kelompok yang aktif dalam melakukan semua aktifitas kegiatan-kegiatan

kelompok tersebut. Menurut Budiharjo (2006) kelompok tani yang aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggotanya berkelompok atas kesadaran dan pilihannya sendiri untuk memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan dalam rangka memecahkan masalahnya.
2. Kelompok mempunyai tujuan dan rencana kegiatan yang dirumuskan dan disepakati oleh seluruh anggota.
3. Anggota terlibat dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka.
4. Kelompok mempunyai norma dan aturan yang disepakati bersama serta memberlakukan sanksi bagi yang melanggarnya dan memberikan penghargaan bagi anggota yang berpartisipasi.
5. Kelompok melaksanakan pertemuan secara rutin dan teratur minimal sekali sebulan
6. Kelompok memberlakukan rotasi kepemimpinan /pengkaderan dan teratur minimal 1-2 periode pengurus, dan
7. Kelompok mengelola pencatatan semua kegiatan yang dilaksanakan dan memanfaatkannya sebagai bahan pembelajaran yang ada di Indonesia:

2.3 Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Anonym, 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, manusia memerlukan barang dan jasa. Suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa.

Menurut Reksohadiprodjo dan Gitosudarmo (1993), Produksi adalah penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi.

Menurut Harsono (2013), Produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

Menurut Heizer dan Render (1994), Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa yang di produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakekatnya produksi merupakan pencipta atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi secara luas adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan yang dapat menimbulkan kegunaan dari suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak.

Faktor produksi dalam usahatani mencakup tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah rasanya mustahil usahatani dapat dilakukan. Dalam tanah dan sekitar tanah banyak lagi faktor yang harus diperhatikan, katakan luasnya, topografinya, kesuburannya, keadaan fisiknya, lingkungannya, lerengnya, dan lain sebagainya. Dengan mengetahui semua keadaan mengenai tanah, usaha pertanian dapat dilakukan dengan baik (Daniel, 2012).

Produksi hasil komoditas pertanian sering disebut produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara *input* dan *output* disebut dengan *factor relationship* (FR). Secara Sistematis dapat ditulis dengan analisis fungsi *Coob-Douglas*. Fungsi *Coob-Douglas* adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas dan variabel tidak bebas) misalnya faktor produksi antara lain, luas lahan (x_1), bibit (x_2), jumlah pupuk (x_3), tenaga kerja (x_4).

Dilihat dari kebutuhan jagung dalam negeri, sebetulnya masih terdapat surplus yang potensial untuk diekspor. Selama ini Indonesia juga telah mengekspor 3,36 juta ton pada 2011 namun menurun menjadi 1,67 juta ton pada 2013 dan meningkat lagi menjadi 3,67 juta ton pada 2014. Ekspor jagung terutama ke Hongkong, Malaysia, Jepang, Filipina, dan Thailand. Terjadinya ekspor dan impor jagung diduga terkait dengan kondisipertanaman jagung di Indonesia. Sebagian besar jagung diusahakan padalahan kering yang penanamannya pada musim hujan, sehingga

terjadi perbedaan jumlah produksi yang nyata antara pertanaman musim hujan dengan pertanaman musim kemarau. Hal ini menyebabkan ketersediaan jagung pada bulan-bulan tertentu melebihi kebutuhan, di samping keterbatasan kapasitas gudang penampungan yang terkait dengan sifat jagung yang kurang tahan disimpan dalam waktu lama, sehingga mendorong dilakukannya ekspor. Harga jagung yang dipanen pada musim hujan relatif lebih murah dibandingkan dengan yang dipanen pada musim kemarau. Sebaliknya, pada musim kemarau ketersediaan jagung untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri sangat kurang karena luas areal panen terbatas sehingga harga jagung relatif lebih mahal. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk mengimpor jagung (Harsono, 2015).

Usaha-Usaha untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Direktorat Pangan dan pertanian nasional (2014), mengatakan bahwa dalam rangka peningkatan produksi jagung, maka beberapa program terkait swasembada jagung dilakukan oleh pemerintah melalui APBN antara lain adalah:

1. Pelaksanaan program SLPTT Jagung Hibrida Kegiatan SLPTT merupakan sekolah lapangan bagi petani untuk menerapkan teknologi usahatani dengan menggunakan faktor produksi yang efisien menurut spesifik lokal. Keberhasilan program ini, maka pada tahun 2010 dikembangkan pada areal 150.000 ha menjadi seluas 250.000 ha pada tahun 2014. Pada pelaksanaannya masih dihadapkan pada penentuan calon lokasi, terutama permasalahan penetapan kriteria kelas kelompok usahatani. Antisipasinya, diperlukan peran dan fungsi PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) di setiap wilayah pengembangan yang kinerjanya seperti pola system pelatihan dan kunjungan (LAKU) agar kelompok tani menjadi aktif dan mandiri.
2. Sertifikasi Benih oleh BPSP (Badan Pengawas Sertifikasi Benih) Benih bermutu dan berlabel cenderung memiliki daya tumbuh dan vigor yang tinggi, sehingga dapat tumbuh cepat, seragam dan tegar, karena kemurnian varietas terjamin. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka peranan BPSP

dalam kelembangaan pembenihan terus dikembangkan mulai dari pusat sampai ke daerah. Untuk membudayakan petani menggunakan benih unggul bermutu, perlu didukung ketersediaan benih di tingkat usahatani yang terjamin dengan tingkat harga yang relative murah.

3. Pemanfaatan Lahan Tidur Permasalahan yang dihadapi adalah tidak jelasnya aturan main dalam mengelolah lahan tidur yang dikuasai perkebunan dan kehutanan, sehingga pemanfaatan lahan dari seluas 100 ribu hektar pada tahun 2010 menjadi 350 ribu hektar pada tahun 2014 diperlukan adanya mediasi dari pemerintah.
4. Pengembangan Kemitraan dalam kemitraan dibutuhkan adanya keinginan dan kepercayaan kedua belah pihak yang kuat, seperti keberhasilan agribisnis jagung di Provinsi Gorontalo yang kinerjanya berjalan dengan baik mulai dari tingkat petani hingga pemasaran hasil karena adanya peran positif pemerintah daerah sebagai fasilitator.
5. Penggantian Varietas Dengan program ini diharapkan varietas lokal yang ditanam petani secara bertahap berganti dengan varietas unggul baru melalui bantuan berupa program BLBU dan CBN. Untuk BLBU tahun 2010 ditargetkan untuk area lahan seluas 300.000 hektar sehingga tahun 2014 menjadi 473.000 hektar. Sedangkan untuk CBN tahun 2015 akan dikembangkan jagung hibrida.
6. Subsidi Harga Benih Jagung Hibrida dan Komposit Pemerintah telah memberikan subsidi benih untuk jagung hibrida dan komposit yang diberikan oleh produsen benih. Namun, meski telah diberi subsidi petani

masih merasa harga yang diberikan masih relatif tinggi. Untuk mendorong animo para petani diharapkan keberpihakan pemerintah sehingga harga benih dapat dijangkau oleh kalangan petani.

7. Penanganan pasca panen kebijakan pemerintah dengan bantuan alat pemipil dan pengering serta penyimpanan/silo, dimana pada tahun 2010 dibagikan sebanyak 66.000 unit pemipil dan 2.920 unit pengering, sehingga pada tahun 2014 telah tersebar sebanyak 165.000 unit pemipil dan pengering sebanyak 7.300 unit yang tersebar di sentra-sentra produksi jagung. Untuk menghindari salah sasaran jagung, maka penerima bantuan adalah kelompok tani yang bergabung pada gapoktan. Dengan pola tersebut, pemanfaatannya akan tepat sasaran dan sangat membantu dalam proses pemasaran hasil yang dikelola oleh kelompok tani (Direktorat Tanaman Pangan, 2015).

2.4 Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman semusim (annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1m sampai 3m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6m. Tinggi tanaman biasa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. (Anonym, 2016a.)

Menurut Tjitrosoepomo (2015), tanaman jagung dalam tata nama atau sistematika (*Taksonomi*) tumbuh-tumbuhan jagung diklasifikasi sebagai berikut :

Kingdom :*Plantae*

Divisi :*Spermatophyta*

Kelas :*Angiospermae*

Kelas :*Monocotyledoneae*

Ordo :*Graminae*

Famili :*Graminaceae* Genus :

Zea Spesies :*Zea mays L.*

Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patinya merupakan amilopektin. Perbedaan ini tidak banyak berpengaruh pada kandungan gizi, tetapi lebih berarti dalam pengolahan sebagai bahan pangan. Jagung manis diketahui mengandung amilopektin lebih rendah tetapi mengalami peningkatan fitoglikogen dan sukrosa. Untuk ukuran yang sama, meski jagung mempunyai kandungan karbohidrat yang lebih rendah, namun mempunyai kandungan protein yang lebih banyak. Jagung merupakan tanaman semusim (annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari (Anonym, 2016a).

Menurut Anonym (2016b), jika ditinjau dari bagaimana suatu kultivar ("varietas") jagung di buat maka dapat dilihat berbagai tipe kultivar jagung :

1. galur murni, merupakan hasil seleksi terbaik dari galur-galur terpilih
2. komposit, dibuat dari campuran beberapa populasi jagung unggul yang diseleksi untuk keseragaman dan sifat-sifat unggul
3. Sintetik, dibuat dari gabungan beberapa galur jagung yang memiliki keunggulan umum (daya gabung umum) dan seragam.

4. Hibrida, merupakan keturunan langsung (F1) dari persilangan dua, tiga, atau empat galur yang diketahui menghasilkan efek heterosis.
5. Diantara beberapa varietas tanaman jagung memiliki jumlah daun rata-rata 12 - 18 helai. Varietas yang dewasa dengan cepat mempunyai daun yang lebih sedikit dibandingkan varietas yang dewasa dengan lambat yang mempunyai banyak daun. Panjang daun berkisar antara 30 - 150 cm dan lebar daun dapat mencapai 15 cm. beberapa varietas mempunyai kecenderungan untuk tumbuh dengan cepat. Kecenderungan ini tergantung pada kondisi iklim dan jenis tanah (Berger, 2011).

Batang tanaman jagung padat, ketebalan sekitar 2 – 4 cm tergantung pada varietasnya. Genetic memberikan pengaruh yang tinggi pada tanaman. Tinggi tanaman yang sangat bervariasi ini merupakan karakter yang sangat berpengaruh pada klasifikasi karakter tanaman jagung.

Biji jagung merupakan jenis sereal dengan ukuran biji terbesar dengan berat rata-rata 250-300 mg. biji jagung memiliki bentuk tipis dan bulat melebar yang merupakan hasil pembentukan dari pertumbuhan biji jagung. Biji jagung diklasifikasikan sebagai kariopsis. Hal ini disebabkan biji jagung memiliki struktur embrio yang sempurna. Serta nutrisi yang dibutuhkan oleh calon individu baru untuk pertumbuhan dan perkembangan menjadi tanaman jagung (Singh, 2012)

2.5 Pendapatan

Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya.

Soekartawi, (2002). menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering dijumpai dengan

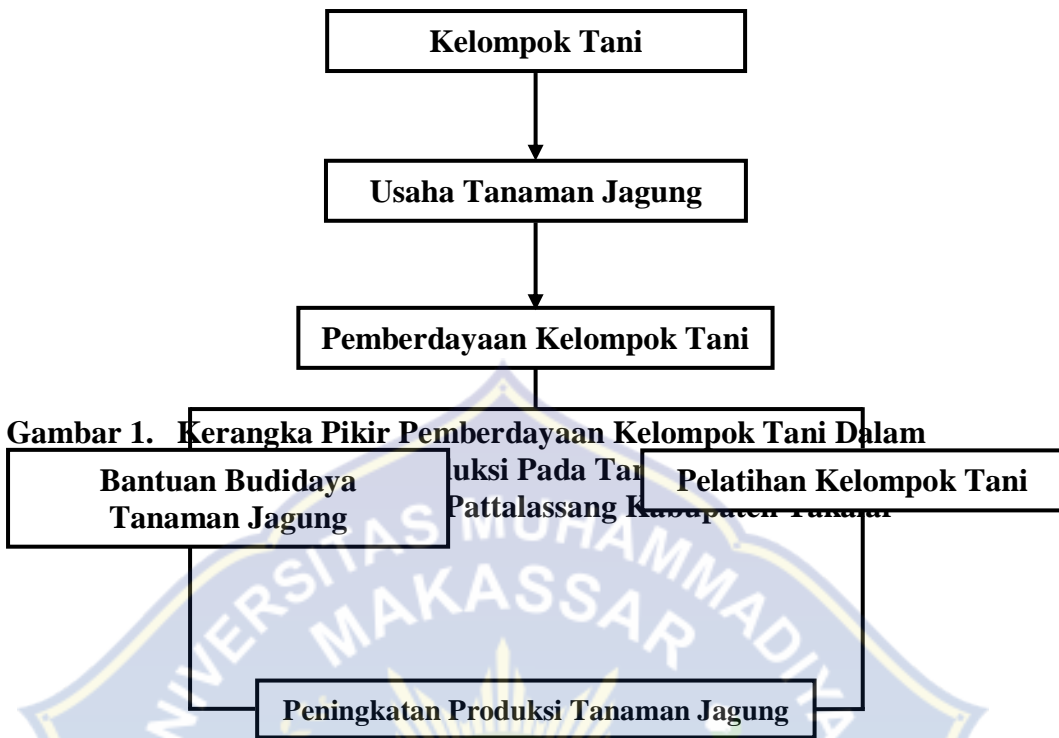
bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang baik akan tetapi setelah adanya penambahan maka konsumsi sayur menjadi kualitas yang baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya satu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah berjaga-jaga apabila kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi hubungan tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatannya. Selain itu pengalamannya berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal (Soekartawi, 2002)

2.6 Kerangka Pemikiran

Peningkatan produksi pertanian lebih dititik beratkan pada peningkatan produktivitas dibandingkan dengan penambahan luas lahan, dalam melakukan perhitungan produksi tanaman jagung menggunakan cara yang dikenal sebagai ubinan. Hasil ubinan menentukan tingkat produksi secara keseluruhan. Pengetahuan tentang variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi hasil ubinan padi, dapat digunakan sebagai perencanaan dan evaluasi terhadap program pembangunan pertanian daerah untuk lebih meningkatkan produksi pertanian. Penanganan faktor produksi saat proses penanaman dan perawatan seperti jumlah bibit, jumlah rumpun penanaman, pupuk yang digunakan, obat-obatan, penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta pengetahuan petani mempunyai pengaruh terhadap hasil pertanian.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam

Bantuan Budidaya
Tanaman Jagung

Produksi Pada Tanaman
Pattalassang Kabupaten Tana

Pelatihan Kelompok Tani

Peningkatan Produksi Tanaman Jagung



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Bajeng kecamatan Pattalasang kabupaten Takalar dimana di lokasi tersebut mayoritas penduduknya merupakan petani jagung. Penelitian tersebut akan dilakukan mulai bulan Desember sampai Januari tahun 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel Informan

Populasi atau unit analisis dalam penelitian adalah kelompok tani sejumlah 4 dari 6 kelompok yang ada Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar setiap kelompok memiliki 24 orang anggota. Sampel ditentukan secara purposive dengan memiliki 2-4 orang pada setiap kelompok untuk menjadi informan. Sehingga jumlah sampel tersebut adalah 12 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Untuk menunjang penulisan dari proposal ini, maka penelitian:

Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan staf personil.

Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan laporan-laporan seperti perkembangan jumlah pegawai dan jumlah tenaga kerja.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan proosal ini dapat diuraikan seperti berikut:

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kantor dan wawancara secara langsung dengan pimpinan kantor beserta pegawai yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan dibahas jumlah tenaga kerja, prosedur seleksi dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Wawancara, Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan dengan menggunakan kuesioner
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara menggali data yang sudah di dokumentasikan

3.5 Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, informasi, dan data. Jadi dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan melakukan analisa terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan.

3.6 Definisi Operasional

- a. Petani adalah orang yang secara sengaja mengolah atau memanfaatkan lahan untuk membudidayakan jagung
- b. Kelompok tani adalah berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antara petani.
- c. Produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa.

- d. Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kelurahan Bajeng merupakan salah satu dari sembilan Kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan merupakan kelurahan kota Kecamatan Pattallassang. Kelurahan Bajeng mempunyai luas \pm 2,03 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mannongkoki

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sabintang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sombalabella

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Salaka

4.2. Topografi

Secara umum keadaan topografi Kelurahan Bajeng adalah daerah dataran Rendah yang wilayahnya meliputi 3 (tiga) lingkungan yaitu lingkungan lingkungan Bajeng, lingkungan Biringbalang dan Lingkungan Bontomate'ne.

4.3. Geologi dan Klimatologi

Kelurahan Bajeng sebagaimana kelurahan-kelurahan lain dalam wilayah Kabupaten Takalar menganut dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Bajeng.

4.4. Potensi Sumber Daya Alam

- a. Potensi Tanah di Kelurahan Bajeng menurut penggunaan

Tabel 1. Lahan Pertanian Sawah Dikelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassng Kabupaten Takalar Tahun 2018

NO	JENIS SAWAH	LUAS (Ha)
1	Sawah irigasi teknis	98,44
2	Sawah irigasi ½ teknis	-
3	Sawah tadah hujan	39,69
4	Sawah pasang surut	-
TOTAL		138,13

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

Table 2. Lahan Pertanian Non Sawah/Non Pertanian Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalang Kabupaten Takalar Tahun 2018

NO	JENIS TANAH KERING	LUAS (Ha)
1	Tegal/lading	33,12
2	Pemukiman/Pekarangan, Industri, Perkantoran	110,32
TOTAL		143,34

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

4.5 Potensi Sumber Daya Manusia

Kelurahan Bajeng yang membawahi lima lingkungan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4508 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1309 KK dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Pada Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar 2018

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.212 jiwa
2	Perempuan	2.296 Jiwa
Total		4.508 Jiwa

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

4.6 Keadaan Ekonomi Kelurahan Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten

Takalar

Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
----	------------------	---------------	----------------

1	Petani	281	28,41 %
2	Nelayan	2	0,20 %
3	Pedagang	55	5,56 %
4	PNS/TNI/Polri	110	11,12 %
5	Pegawai Swasta	61	6,17 %
3	Wiraswasta	344	34,79 %
4	Pensiunan	34	3,44 %
5	Pekerja Lepas	102	10,31 %
6	Lainnya	-	-
T o t a l		989	100

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

Tabel 5. Jumlah Jiwa Dalam Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattaleng Kabupaten Takalar Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	464	10,29 %
2	Nelayan	2	0,04 %
3	Pedagang	103	2,28 %
4	PNS/TNI/Polri	117	2,60%
5	Pegawai Swasta	63	14,44 %
3	Wiraswasta	344	1,40 %
4	Pensiunan	34	0,75 %
5	Pekerja Lepas	231	5,12 %
6	Tidak bekerja	3150	69,88%
T o t a l		4508	100 %

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

Tabel 6. Jumlah Jiwa Dalam Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Penduduk Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattaleng Kabupaten Takalar Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum Kawin	3519	78,07 %
2	Kawin	921	20,43 %
3	Janda / Duda	68	1,5 %
T o t a l		4508	100

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

Tabel 7. Jumlah Jiwa Dalam Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Yang Digunakan Bagi Penduduk Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar Tahun 2018

No	Kepemilikan Rumah/ Bangunan Tempat Tinggal	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	900	91,00 %
2	Sewa/kontrak	79	7,99 %
3	Menumpang	10	1,01 %
4	Lainnya	0	0 %
Total		989	100

Sumber : Data dari Kantor kelurahan Bajeng tahun 2018

4.7 Keadaan Sosial Kelurahan Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Takalar

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Presentase(%)
1	Tidak/Belum Sekolah	252	5,59 %
2	Tidak Tamat SD/MI	160	3,55 %
3	Masih SD/MI	537	11,92 %
4	Tamat SD/MI	669	14,84 %
5	Masih SLTP/MTSN	257	5,70 %
6	Tamat SLTP/MTSN	433	9,60 %
7	Masih SLTA/MA	221	4,90 %
8	Tamat SLTA/MA	1220	27,06 %

9	Masih PT/Akademi	149	3,31 %
10	Tamat PT/Akademi	610	13,53 %
T o t a l		4508	100 %

Sumber : Data dari Kantor Lurah Mawang 2017

4.8 Potensi Kelembagaan

a. Pemerintahan Kelurahan

- 1 (satu) Orang Kepala Kelurahan
- 1 (satu) Orang Sekretaris Kelurahan
- 1 (satu) Orang Kasi Pemerintahan
- 1 (satu) Orang Kasi Kesejahteraan Rakyat
- 1 (satu) Orang Kasi Pembangunan
- 2 (dua) Orang staf

b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm)

- 1 (satu) Orang Ketua
- 1 (satu) Orang Wakil Ketua
- 1 (satu) Orang Sekretaris
- 1 (satu) Orang Bendahara
- 5 (Lima) Orang Kepala Seksi

c. Lembaga Kemasyarakatan

- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) : 1 Lembaga
- Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : 1 Lembaga
- Rukun Warga (RW) : RW
- Rukun Tetangga (RT) : RT
- Karang Taruna (KT) : 1 Lembaga

- Gapoktan : 1 Gapoktan
- Kelompok Tani : 6 Kelompok
- BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) : -
- Dewan Kesejahteraan Mesjid (DKM) : -
- Kelompok Gotong Royong : -
- Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) : 1 Lembaga
- Panti Asuhan : 1 Lembaga
- Yayasan : 2 Lembaga

4.9 Potensi Prasarana Dan Sarana

Pelayanan kesehatan masyarakat kelurahan Bajenghanya terdapat satu fasilitas kesehatan berupa Posyandu sebanyak 3(tiga) unit. Pelayanan kesehatan yang lebih lengkap kepada masyarakat umumnya belum terdapat di Kelurahan Bajeng. Fasilitas pendidikan sekolah dasar (SD) terdapat 1 unit berada di Lingkungan Bajeng, TK terdapat 1 unit berada di Panorama (RT 05 RW 04) Sedangkan Pemanfaatan lahan berupa fasilitas perkantoran baru memiliki 2 kantor di daerah kelurahan Mawang. Fasilitas perkantoran tersebut adalah kantor lurah dan Diklat PLN.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani di pandang perlu untuk mengetahui sebagian dari latarbelakang petani.Modal utama seorang petani dalam melakukan usahataniya sangat ditentukan oleh identitas petani yang dimiliki. Identitas yang dimaksud berkaitan dengan umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani. Identitas responden yang berkaitan dengan petani jagung dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden dan Informan

Pada umumnya umur merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usahatani, baik dalam berpikir dan bertindak, semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bekerja relatif menurun, walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda. Petani yang berusia muda lebih dinamis, yakni berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam berusahatani. Yang relatif tua, mempunyai kapasitas perencanaan pengolahan yang lebih matang dalam berusahatani, karna lebih kepada pengalamannya. Distribusi/umur petani dapat dilihat pada Tabel 9

Table 9. Karakteristik Responden Usahatani Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar 2018

No.	Usahatani jagung		
	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	30-39	6	50.00
2	40-41	2	20.00
3	45-46	4	30.00
Jumlah		12	100.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 9 Menunjukkan bahwa klasifikasi usia Anggota petani responden adalah 30-39 Tahun sebesar 50,00 % (6 Orang), Tahun Sebesar 20,00% (2 Orang) dan 25-56 tahun sebesar 30,00% (4 Orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam

penelitian ini termasuk dalam kelas tingkatusia produktif. Sehingga sehingga mampu menghasilkan hasil produksi yang maksimal.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden dan Informan

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir, bekerja. Dalam sektor pertanian pendidikan tidak berdampak signifikan, hal ini berkaitan baik dengan sifat langsung dan sifat tidak langsung terhadap jenis produksi. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat dari Tabel 10.

Table 10. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden dan Informan Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar 2018

No.	Usahatani Jagung		
	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	3	30.00
2	SMP	6	50.00
3	SMA	3	30.00
Jumlah		12	100.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

tabel 10 Menggambarkan tabel di atas klasifikasi tingkat pendidikan Responden dapat kita jelaskan bahwa yang Berpendidikan SD Sebanyak 3 Orang Dengan Persentase 30,00%, Berpendidikan SMP sebanyak 6 Orang dengan persentase 50,00%, dan SMA Sebanyak 3 Orang dengan persentase 30,00%.

Berdasarkan komposisi tersebut diatas di mana sebagian besar pendidikan petani responden berada pada tingkat SD, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan formal masih rendah. Oleh karena itu peranan kelompok tani dalam mengoptimalkan usaha sangat penting terutama dalam proses kerjasama meningkatkan produktivitas produksi. di Kelurahan Bajeng rata-rata pendidikanya tidak sekolah.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden dan Informan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Hasil penelitian yang telah di lakukan bahwa petani di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar. Tanggungan keluarga

adalah semua anggota keluarga yang biaya hidup ditanggung sama responden. Jumlah anggota keluarga turut berpengaruh pada kegiatan produksi petani, karena keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja. Jumlah tanggungan keluarga Petani jagung di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar berada pada table 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Dan Informan Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar 2018.

No.	Usahatani jagung		
	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-2	4	40.30
2	3-4	8	60.20
Jumlah		12	100.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 11 Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 1-2 orang terbanyak 4 responden, sedangkan 3-4 dengan jumlah 8 orang atau 60.20(%) dari 12 Jumlah responden. Selain itu jumlah keadaan berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk mengembangkan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhannya.

5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berupa faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman memberikan pengaruh dalam pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerima hal-hal baru, karena itu kegiatan pengalaman setelah memberikan manfaat. Adapun karakteristik petani berdasarkan pengalaman usahatani jagung di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang kabupaten Takalar pada tabel 12.

Table 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar 1018

No.	Usahatani jagung		
	Pengalaman kerja petani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	10-15	3	20.00
2	18-20	5	50.00
3	24-36	4	30.00
Jumlah		12	100.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Table 12 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berusahatani jagung paling banyak yang memiliki responden adalah 18-20 tahun dengan jumlah 5 orang atau 50.00% sedangkan tingkat pengalaman paling sedikit yaitu 10-15 tahun dengan jumlah 3 orang atau 20.00%

Dari data diatas disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak cukup untuk mendukung keberhasilan seseorang petani. Selain pendidikan baik pendidikan formal maupun informal dibutuhkan juga pengalaman dalam usahatani. Pengalaman usahatani dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahatani, dengan pengalaman yang cukup lama petani memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap tani yang dijalaninya. Pemahaman yang baik itu dapat berupa kemampuan dalam menentukan dan mengorganisasikan faktor produksi yang digunakan ataupun dalam bentuk penanganan masalah yang dihadapi secara baik. Tingkat pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani dapat dilihat dari beberapa lama petani tersebut dalam kegiatan usahatani.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor yang mendukung. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Luas lahan sangat mempengaruhi terhadap petani dalam mengelola usahatannya karena lahan merupakan tanah yang digunakan sebagai media tumbuh maupun tempat untuk menanam tanaman jagung. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, karena semakin luas lahan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar dapat dilihat ditabel 13

Tabel 13. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar 2018

No.	Usahatani jagung		
	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0.02-0.07	3	20.00
2	0.80-0.09	5	50.00
3	1.05-1.70	4	13.34
Jumlah		12	100.000

Tabel 13. Menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar. Sebagian besar petani memiliki luas Lahan 0,20-0,75 Ha sebanyak 3 orang atau 20,00% sedangkan 0,80-0,90 ha sebanyak 5 orang atau 50,00% dan 1,05-1,70 ha Sebanyak 4 orang atau 30,00%.

Berdasarkan komposisi tersebut diatas, meskipun sedikit lebih banyak petani yang memiliki luas lahan lebih dari luas lahan rata-rata, namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengefisienkan proses pengembangan usaha tani, maka sebaiknya usaha dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu peranan kelompok tani dalam menyatukan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing petani menjadi sangat penting

5.2 Kelompok Tani

Kelompok tani jagung yang ada di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar didirikan pada tahun 1886 dan 12 Kelompok tani dengan jumlah 464 orang anggota tersebut yang didirikan oleh petani itu sendiri. Dan kelompok tani jagung sering mengadakan rapat ataupun sering melakukan rapat bersama anggota kelompok tani yaitu dalam 1 bulan minimal 3 kali pertemuan. Mereka membicarakan tentang tentang bantuan dari dinas pertanian. Dan mereka pun mengundang penyuluhan pertanian untuk menghadiri rapat tersebut agar menambahkan wawasan petani mengenai pertanian dan penyuluhan yang sering datang biasa 3 orang dalam satu kali pertemuan.

5.3 Usaha Tani Jagung

Berdasarkan 12 kelompok tani menurut penelitian saya tersebut mereka memiliki alasan yang sama karena alasan mereka adalah mengikuti musim, mereka menenam jagung tersebut di lahan persawahan dan mereka memiliki luasan lahan hampir sama, dan dari 12 kelompok tani tersebut yang saya datangi mereka menenam jagung sampai panen minimal 4 bulan dan mereka menggunakan tenaga kerja bukan

orang lain melainkan anggota keluarganya itu sendiri dan jumlah anggota keluarganya yang bekerja adalah minimal 5 perorang bahkan 10 orang. Dan dari 12 kelompok tani tersebut mereka melakukan penanaman dengan menggunakan benih 30 kg dan mereka melakukan pengeluaran biaya hamper sama dan jenis pupuk mereka pake adalah pupuk urea dan jumlah pupuk mereka gunakan adalah 8 sat bahkan sampai 10 sat dan mereka menggunakan jenis pastisida adalah gromosom dan mereka menggunakan pestisida selama proses menanam 10 liter dan dari 12 kelompok tani pengeluaran menggunakan pestisida dan pemupukan mulai dari menanam hingga sampai panen hampir sama dan dari 12 kelompok tani tersebut mereka sering menerima bantuan seperti mesin traktor, pupuk, benih dan pastisida seperti uraian tabal 14.



Tabel 14:Usaha Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar

Anggota kelompok	Nama responden atau perkelompok	Lahan Menanam	Luas Lahan	Jenis benih digunakan	Jenis pupuk	Jenis pastisida
A	Dg. Abduk Malik	Sawah	1,70	BISI 222	Urea	Gromosom
	Dg. Nompo	Sawah	1,45	BISI 222	Urea	Gromosom
	Erang	Sawah	0,70	BISI 222	Urea	Gromosom
B	H. Nai	Sawah	0,85	BIMA 11	Urea	Gromosom
	J. Dg. Sese	Sawah	0,90	BIMA 11	Urea	Gromosom
	Dg. Abdul Ajis	Sawah	1,05	BIMA 11	Urea	Gromosom
C	Dg. Gau	Sawah	0,75	BIMA 11	Urea	Gromosom
	Dg. Songke	Sawah	0.80	BIMA 11	Urea	Gromosom
	Hj. Mado	Sawah	0.90	BIMA 11	Urea	Gromosom
D	Dg. Ngopo	Sawah	0.75	BISI 222	Urea	Gromosom
	Edwar	Sawah	1.50	BISI 222	Urea	Gromosom

Sumber: Data Primer setelah diolah,2018

Bersadarkan usaha tani tersebut sudah diterterakan pada table 14. Dan usaha tani jagung mempunyai devinisi yaitu: nama anggota kelompok tani, sewa lahan, jenis benih, jenis pupuk, jenis pastisida, Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



5.4 Pembedayaan Kelompok Tani

Berdasar dari wawancara 12 responden tersebut mereka sering melakukan pemberdayaan kelompok tani dan memberdayakan hasil dari mereka usaha seperti tanaman jagung dll. dan mereka melakukan pemberdayaan dalam 1 tahun minimal 3 pemberdayaan karena mereka mengikuti hasil dari usaha mereka seperti tanaman jagung, cabe merah terong dan padi dll. Tapi dalam urjen saya teliti yaitu tanaman jagung.

Kelembagaan kelompok Tani di pedesaan sudah lama terbentuk dan sudah tersebar di semua dusun, sehingga jumlahnya sangat banyak. Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasan Kabupaten Takalar berjumlah kelompok tani ada 6 kelompok tani dengan jumlah 464 anggota. Potensi anggota kelembagaan ini bila di manfaatkan secara optimal sangat membantu dalam pembangunan, khususnya pembangunan pertanian dengan kelompok pemberdayaan dapat lebih cepat pembinaan anggota lebih mudah. Kelompok Tani dan Jumlah anggota dapat di lihat di Tabel 14

Tabel 15: Pemberdayaan Kelompok Tani dan Jumlah Anggota Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan	Lokasi Dusun
1	Niranuang	24	21.60	Ramang Sapiria
2	Romang Sapira I	25	29.71	Ramang Sapiria
3	Romang Sapirian II	25	13.45	I
4	Bonto Kanang I	25	16.35	Ramang Sapiria

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Bersadarkan pemberdayaan kelompok tani tersebut sudah diterterakan pada table 15. Dan pemberdayaan kelompok tani mempunyai devinisi yaitu: Bantuan, Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluhan dan Peningkatan produksi tanaman Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar

5.5. Bantuan Kelompok Tani

Kelompok tani yang berjumlah 12 kelompok menurut penelitian saya mereka sering menerima bantuan alat-alat pertanian seperti pembibitan traktor mesin perontok, mesin penanam jagung, mesin penanam padi, cultivator, bajak singkal, gugur sisir, garu piring, bajak subsoil.

Table 16: Bantuan Pemerintah Untuk Kelompok Tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar.

Kelompok	Nama Kelompok Tani	Bantuan pemerintah
----------	--------------------	--------------------

A	Dg. Abduk Malik	Mesin perontok jagung, Cultivator
	Dg. Abdul Halim	Mesin perontok jagung, Cultivator
	Dg. Nompo	Mesin perontok Jagung,cultivator
	Erang	Mesin perontok Jagung,cultivator
B	H. Nai	Mesin perontok jagung,bajak sobsoil
	J. Dg. Sese	Mesin perontok Jagung,bajak sobsoil
	Dg. Abdul Ajis	Mesin perontok jagung, bajak sobsoil
C	Dg. Gau	Mesin perontok jagung,bajak sobsoil
	Dg. Songke	Mesin perontok jagung, bajak sobsoil
	Hj. Mado	Mesin perontok jagung, bajak sobsoil
D	Dg. Ngopo	Mesin perontok jagung, bajak singkal
	Edwar	Mesin Perontok Jagung, Bajak Singkal

Sumber: Data Primer setelah diolah,2018

Table 16 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani bahwa bantuan pemerintah didalam penyuluhan kepada kelompok tani jagung adalah berupa mesin traktor jagung, cultivato, bajak singkal,dan bajak sobsuil. Mesin perontok jagung diberikan kepada seluruh kelompok tani sedangkan cultivator hanya diberikan kepada 1 kelompok tani, bajak singkal satu kelompok tani, dan bajak sobsuil hanya diberikan 2 kelompok tani.

5.6 Pelatihan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani dapat melakukan pelatihan kelompok tani dan pelatihan yang diikuti seperti cara pemupukan,penanaman dan pakan ternak. Sehingga pelatihan kelompok tani Di Kelurahan Bajeng dapat mendidik anggotanya sehingga proses yang mereka ikuti dapat meningkatkan hasil produksi mereka semakin meningkat. Penyuluhan sering melakukan pelatihan mengenai pemberdayaan kelompok tani terhadap kelompok tani dan sering memberikan dorongan atau motivasi terhadap kelompok tani tersebut sehingga mengenai pemberdayaan pada usaha tani tanaman jagung yang mereka miliki lancar. Karena partisipasi dari penyuluhan sangat luar biasa sehingga kelompok tani yang berada pada Kelurahan Bajeng Kecamatan

Pattalasan Kabupaten Takalar merupakan kelompok tani yang jaya karena mereka sering menerima dukungan mengenai pemberdayaan kelompok tani oleh dinas pertanian atau penyuluhan.

5.7 Peningkatan Produksi Tanaman Jagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani mereka memiliki peningkatan hasil produksi tanaman jagungnya hampir sama. Karena Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar memiliki varitas yang paling unggul. Oleh karena itu petani di kabupaten takalar pata pencariannya mereka adalah tanaman jagung karena setiap tahun peningkatan hasil produksinya semakin naik khusus di kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah.

1. Pelaksanaan Pemberdayaan kelompok tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasan Kabupaten Takalar berupa pemberian bantuan alat-alat pertanian seperti mesin traktor, cultivator, bajak sobsuil dan bajak singkal selain itu diberikan pula pelatihan seperti cara penanaman, pemupukan dan pakan ternak.
2. Pemeberdayaan kelompok tani Dikelurahan Bajeng Kecamatan Pttalasang Kabupaten Takalar melalui bantuan dan pelatihan dapat meningkatkan produksi tanaman jagung.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari objek lapangan yang ada di kelurahan Bajeng kecamatan pattalang kabupaten takalar perlu adanya beberapa pertimbangan atau peningkatan sebagai berikut

1. Meningkatkan pembinaan dan pelatihan terhadap kelompok tani
2. Menambahkan bantuan benih obat-obatan, pupuk,wawasan mengenai pertanian dan alat pertanian lainnya supaya hasil produksi tanaman jagung Di Kelurahan Bajeng meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Sulistyani (2004); Analisis Pemasaran Jagung di Indonesia; Ekonomi Jagung Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; Departemen Pertanian.
- Anonym (2015) *Pengantar Ekonomi Pertanian*: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, UNS. Surakarta
- Anonym, 2016a. Jagung. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>. Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2018.
- Anonym, 2016b. Karakteristik Jagung. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>. Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2018.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2013. *Provinsi Sulawesi Selatan*
- Badan Pusat Statistik Provinsi SULSEL. 2008. *Sulawesi Selatan*
- Badan Pusat Statistik Provinsi SULSEL. 2009. *Sulawesi Selatan*
- Badan Pusat Statistik Provinsi SULSEL 2011 *Sulawesi Selatan*
- Budiharjo (2006); Koordinasi Program Penelitian Jagung; Pusat Penelitian Pengembangan Tanaman Pangan; Badan Litbang Pertanian.
- Berger, J., 2011. *Maize Production and the Manuring of Maize*. Printed in Press, Yogyakarta
- Daniel (2012) *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV.
- Desperindag (2012); *Sekilas Ekonomi Jagung Indonesia: Suatu Studi di Sentra Utama Produksi Jagung*; Ekonomi Jagung Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Ditrosoepomo (2015) *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Yogyakarta: Kanisius
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Horticultural SULAWESI SELATAN. 2010, *Pengembangan Budidaya Tanaman Jagung, SULSEL*.
- Direktorat Pangan Dan Pertanian Nasional 2014. *Pembangunan pertanian SULSEL*
- Direktorat tanaman pangan 2015. *Pembangunan tanaman pangan SULSEL*.

- Disperindag kabupaten takalar SULAWESI SELATAN 2012. *Pengembang budidaya tanaman jagung SULSEL*
- Harsono, G. 2013. Rekayasa Genetik di Bidang Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Tidar. Magelang. *Jurnal* 22 (1) : 17 - 22.
- Haesono 2015 .Analisis Ekonomi Permintaan Jagung untuk Pakan. Dalam Ekonomi Jagung Indonesia. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Heizer dan Render, 1994. The System Dynamic National Model : Macro Behavior From Microstructure. Wright Allen Press. Massachusets.
- Reksohadiparjo dan Gitosudarjo 1993. *Karakteristik Tanaman Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Saenong et al 2005; Perdagangan Internasional Jagung; Ekonomi Jagung Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; Departemen Pertanian.
- Saenong et al 2012.; Penerapan Teknologi Pasca Panen dalam Pengembangan Agroindustri Jagung.
- Soehardjo dan patong 1973. Statistik Tanaman Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram, 2012
- Suhartono 2005. *Karakteristik Tanaman Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Somodiningrat 2005. *"Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*
- Soekartawi, 2002. *Factor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Sulistiyani. 2004. Metode Penelitian Partisipatosis Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan (Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan), Terjemahan Oleh: Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor.
- Sumardiningrat 2015 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumodiningrat 1997; Analsis Ekonomi Permintaan Jagung untuk Pakan Ternak; Ekonomi Jagung Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; Departemen Pertanian.

Sulistiyantri .2004; Pola Konsumsi dan Permintaan Jagung untuk Pangan;
Ekonomi Jagung Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian; Departemen Pertanian

Sulitiya Ekawati 2005 Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bogor:
Ghalia Indonesia.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG KELURAHAN BAJENG KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN TAKALAR

A. IDENTITAS PETANI

1. Nama:
2. Umur:
3. pendidikan :
4. Tanggungamn keluarga :
5. luas lahan :
6. : pengalaman bertani :

B. KELOMPOK TANI

1. Sejak Tahun Berapa Kelompok Tani Didirikankan.?
2. Berapa Jumlah Anggota Didalamnya.?
3. Apakah Pemerintah Desa Yang Membangun Kelompok Tani Tersebut.?
4. Apakah Sering Melakukan Pertemuan Atau Rapat Sesama Anggota Kelompok Tani.?
5. Rapat Tentang Apa Saja.?
6. Apakah Sering Mengundang Penyuluhan Untuk Menghadiri Rapat.?
7. Berapa Jumlah Penyulun Yang Sering Datang Untuk Rapat.?

C. KELOMPOK TANI DALAM USAHA TANI

1. Apa alasan anda bertani jagung.?
2. Dilahan apa anda menanam?
3. Berapa luas lahan andamiliki untuk menanam.?
4. Pada bulan berapa dan berapa lama anda menanam jagung hingga panen.?

5. Berapa jumlah tenaga kerja yang disewahkan untuk menanam sampai panen.?
6. Berapa jumlah benih yang digunakan per hektar.?
7. jenis pupuk apa yang anda gunakan.?
8. berapa jumlah pupuk yang digunakan per hektar.?
9. jenis pestisida apa yang digunakan selama proses menanam.?
10. berapa jumlah pestisida yang digunakan selama proses menanam.?
11. berapa jumlah pengeluaran mulai dari penanaman hingga panen.?

D. BANTUAN

1. Apakah sering diberikan bantuan.?
2. Bantuan seperti apa.?

E. PELATIHAN PENYULUHAN

1. Apakah sering melakukan pelatihan mengenai pemberdayaan kelompok tani terhadap petani.?
2. Apakah pemerintah desa menyediakan fasilitas pelatihan untuk pemberdayaan usaha tani tanaman jagung anda.?
3. Apakah penyuluhan memberikan dorongan atau motivasi terhadap mengenai pemberdayaan usaha tani tanaman jagung anda.?
4. Apakah tujuan anda sehingga melakukan pemberdayaan usaha tani tanaman jagung.?
5. Bagaimana kepentingan penyuluhan atau berpartisipasi terhadap mengenai pemberdayaan usaha tani tanaman jagung anda.?
6. Apakah memberikan dukungan mengenai pemberdayaan usaha tani anda.?

➤ **Peningkatan Produksi Tanaman Jagung**

1. Apakah peningkatan hasil produksi tanaman jagung anda memiliki baik atau bagaimana?



Lampiran 2

Rekapitulasi identitas Petani Jagung

Kelompok	Nama informan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan keluarga (orang)	Luas Lahan(Ha)	Pengalaman Kerja (Tahun)
A	Abdul Malik	56	SMP	3	1,70	36
	Abdul Halim	45	SMA	3	0,80	24
	Dg. Nompo	39	SMA	3	1,45	18
	Dg. Songke	49	SMP	3	0,70	28
B	H.Mado	30	SD	1	0,85	10
	Erang	39	SMP	1	0,90	18
	H.nai	41	SD	2	1,05	20
C	J Dg. Sese	40	SD	3	0,75	20
	Abd. Ajis	39	SMP	3	0,80	18
	Dg. Gau	35	SMP	3	0,90	15
D	Dg. Ngopo	30	SMA	2	0,75	10
	Edwar	45	SMP	3	1,50	25

Nama Kelompok Tani	Nama responden	Kelompok Tani Didirikan	Usahatani	Bantuan	Pelatihan kelompok tani
Nirang	Dg. Abdulk Malik	1987	Bapak Dg. Abdul malik usahatani Tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 1.70 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga kerja anggota dari keluarganya itu sendiri tidak menggunakan sewah tenaga kerja, dan jumlah benih yang digunakan 8 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 10 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 8 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 12.000-	Dari kelompok tani Nirang mereka sering menerima bantuan dari dinas pertanian seperti menerima bantuan Mesin perontok jagung, Cultivator.	Dari kelompok tani Nirang sering melakukan pelatihan pemberdayaan kelompok tani
	Dg. Abdul Halim	1986	Bapak Dg. Abdul halim malik usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.80 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga kerja anggota dari keluarganya itu sendiri tidak menggunakan sewah tenaga kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 6 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 9.000-	-	-
	Dg. Nampo	1987	Bapak Dg. Nampo usahatani Tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 1,45 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan	-	-

			jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga kerja 7 orang tenaga kerja, dan jumlah benih yang digunakan 6 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 10.000-		
	Erang	1987	Bapak Erang usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.70 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga kerja anggota dari keluarganya sendiri, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 6 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 10.000	-	-
Romang Sapira I	H. Nai	1999	Bapak H. Nai usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.80 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga 9 orang kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 17.000	Dari kelompok tani Romang Sapira I mereka sering menerima bantuan dari dinas pertanian seperti menerima bantuan Mesin perontok jagung,bajak sobsoil	Dari kelompok tani romang sapra I sering melakukan pelatihan pemberdayaan kelompok tani

	J. Dg. Sese	1990	Bapak H. Dg. Sese.Tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.90 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga 4 orang kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pastisida yang digunakan gromosom dan jumlah pastisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 13.000		-
	Dg. Abdul Ajis	1991	Bapak Dg. Abdul ajis usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 1.05 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga 4 orang kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pastisida yang digunakan gromosom dan jumlah pastisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 11.000		-
Romang Sapira II	Dg. Gau	1989	Bapak Dg. Gau usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.75 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga 4 orang kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pastisida yang digunakan gromosom dan jumlah pastisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai	Dari kelompok tani Romang Sapira II mereka sering menerima bantuan dari dinas pertanian seperti menerima bantuan Mesin perontok jagung,bajak sobsoil	Dari kelompok tani Romang Sapira II sering melakukan pelatihan pemberdayaan kelompok tani

			selama menanam sampai panen sebesar Rp. 12.000		
	Dg. Songke	1989	Bapak Dg. Songke usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.80 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga 4 orang kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 15.000	-	-
	Hj. Mado	1988	Bapak Dg. Abdul ajis usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.80 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga 4 orang kerja, dan jumlah benih yang digunakan 8 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 8 sat, dan jenis pestisida yang digunakan gromosom dan jumlah pestisida 7 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 12.000	-	-
Bonto Kanang I	Dg. Ngopo	1988	Bapak Dg. Ngompo usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 0.75 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga kerja anggota dari keluarganya itu sendiri tidak menggunakan sewa tenaga kerja, dan jumlah benih yang digunakan 5 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah	Dari kelompok tani Bontong Kanang I mereka sering menerima bantuan dari dinas pertanian seperti menerima bantuan Mesin perontok jagung, bajak singkal	Dari kelompok tani Bonto Kanang I sering melakukan pelatihan pemberdayaan kelompok tani

			pupuk yang dipakai 11 sat, dan jenis pastisida yang digunakan gromosom dan jumlah pastisida 6 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 14.000-		
	Edwar	1989	Bapak Edwar usahatani tanaman jagung dilahan persawahan dan dia memiliki luas lahan 1.50 are, dan mulai menanam sampai panen minimal 4 bulan dan jumlah tenaga kerja mulai dari menanam sampai panen mereka menggunakan tenaga kerja anggota dari keluarganya itu sendiri tidak menggunakan sewah tenaga kerja, dan jumlah benih yang digunakan 8 kg, dan pupuk yang digunakan pupuk urea dan jumlah pupuk yang dipakai 11 sat, dan jenis pastisida yang digunakan gromosom dan jumlah pastisida 10 liter dan jumlah pengeluaran yang dipakai selama menanam sampai panen sebesar Rp. 14.000-	-	-

Sumber: Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Ketua Kelompok Tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



Gambar 2. Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Bajen Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



Gambar 3. Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



Gambar 4. Ketua Kelompok Pemberdayaan Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



Gambar 5. Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



Gambar 5. Rapat Pertemuan Antara Penyuluhan Dan Kelompok Tani Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar



Gambar 6. Bantuan Dari Pemerintah Pertanian Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang



Gambar 7. Bantuan Dari Pemerintah Pertanian Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalasang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 1235/FP/C.2-II/XII/40/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Mutmainnah
Stambuk : 105960175014
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Desember - Januari 2018
Judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 07 Desember 2018 M
29 Rabi'ul Awwa 1440 H



Abdullahuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 947



Nomor : 413/05/C.4-VIII/XII/1440/2018

04 Rabiul Akhir 1440 H

Jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 December 2018 M

Tujuan : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Takalar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Takalar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1235/FP/C.2-II/XII/40/2018 tanggal 7 Desember 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUTMAINNAH

No. Stambuk : 10595 01750 14

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Desember 2018 s/d 15 Februari 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



MUTMAINNAH, lahir di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 11 november 1994 anak ketiga dari tujuh saudara, anak dari pasangan ibunda HAFSAH dan MUHKSIN

Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui penulis adalah sebagai berikut: Masuk Sekolah Dasar Negeri kombo 2003-2009, masuk Sekolah Menengah Pertama SMPN 02 Wawo 2009-2011, masuk Sekolah Menengah Atas MAN 03 Bima 2011-2013 dan pada tahun 2014 penulis lulus tes seleksi masuk dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis juga pernah diamanahi menjadi anggota dilembaga internal Fakultas Pertanian di HMJ sebagai anggota bidang perkembangan analisis pertanian periode 2016-2018 dan juga Diamanahi Anggota Bidang Humas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian periode 2017-2018.

Tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Dikelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar